

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel di bawah ini ialah hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh

Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Variabel	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Hipotesis
1.	Nurwahida, PENGARUH PENDEKATAN <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> (HOTS) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD INPRES BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR, 2018.	Higher Order Thinking Skills (HOTS), Hasil Belajar.	Siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	Higher Order Thinking Skills (HOTS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.	H
2.	Wiratamasari Sarwinda dan Septi Fitri Meilana, PENGARUH PENGGUNAAN WORKSHEET IPA BERORIENTASI HOTS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SD MUHAMMADIYAH 4 DAN 5 JAKARTA, 2019.	Penggunaan Worksheet IPA berbasis HOTS, Hasil Belajar Kognitif Siswa.	Siswa SD Muhammadiyah 4 dan 5.	Penggunaan Worksheet IPA berorientasi <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, melatih siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan.	H
3.	Karsono, PENGARUH PENGGUNAAN LKS BERBASIS HOTS TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP, 2017.	Penggunaan LKS Berbasis HOTS, Motivasi dan Hasil Belajar.	Siswa kelas VIII SMPN 1 Petungkriyono.	Penggunaan LKS berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) berpengaruh positif dan	H

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Variabel	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Hipotesis
				signifikan terhadap motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA.	
4.	Adelia Agustina BR Brahma. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berorientasi HOTS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020, 2020.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berorientasi HOTS, Hasil Belajar.	Siswa Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.	Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berorientasi HOTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.	H
5.	Ami Septiana Lestari, Mihajudin Alwi, dan Arif Rahman Hakim, PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL) BERBANTUAN SOAL <i>HIGHER ORDER THINKING SKILL</i> (HOTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 MASBAGIK UTARA, 2021.	Model Pembelajaran PBL Berbantuan HOTS, Hasil Belajar.	Siswa kelas V SDN 2 Masbagik Utara.	Model pembelajaran PBL berbantuan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.	H

Beberapa jurnal di atas dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan, yaitu terletak pada:

1. Penelitian sekarang Kuantitatif (2 variabel)

a. Jurnal 1 Kuantitatif (2 variabel) = Sangat Relevan

Keterangan:

- Memperkuat hipotesis

b. Jurnal 2 Kuantitatif (2 variabel) = Sangat Relevan

Keterangan:

- Memperkuat hipotesis

c. Jurnal 3 Kuantitatif (2 variabel) = Sangat Relevan

Keterangan:

- Memperkuat hipotesis

d. Jurnal 4 Kuantitatif (2 variabel) = Sangat Relevan

Keterangan:

- Memperkuat hipotesis

e. Jurnal 5 Kuantitatif (2 variabel) = Sangat Relevan

Keterangan:

- Memperkuat hipotesis

B. Kajian Teori

1. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Suatu bentuk masalah pada pembelajaran yang secara langsung tidak hanya menggunakan rumus, memunculkan persoalan yang kompleksitas, memiliki banyak jalan keluar suatu masalah, memerlukan penafsiran dan memerlukan pemikiran yang tinggi dalam menghubungkan dengan suatu masalah ialah *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Usmaedi, 2017). *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* membantu siswa semakin aktif, tidak sebatas mendengarkan materi dari guru melalui metode ceramah, namun suasana kelas dapat menjadi lebih kondusif dan aktif (Sofyan, 2019). *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* membantu siswa menambah keahlian berpikir kreatif, kritis, sistematis, dan mampu

menganalisis berbagai permasalahan melalui berbagai aspek (Handayani & Priatmoko, 2013).

Menurut Nurwahida (2018) prosedur berpikir yang bukan hanya menyampaikan serta menghafalkan informasi yang telah ditangkap belaka disebut *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Daya otak untuk mentransformasi, mengaitkan serta memanipulasikan pengalaman dan wawasan yang telah ada untuk digunakan dalam berpikir kreatif dan kritis pada upaya mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) terdiri dari beberapa kategori, di antaranya ialah:

a. Menganalisis (C₄)

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah konsep menjadi beberapa bagian yang lebih rinci. Konsep yang telah dipecah menjadi beberapa bagian tersebut kemudian ditentukan keterkaitan antara bagian satu dengan keseluruhannya. Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, menganalisis merupakan komponen penting yang harus terlibat. Banyak bidang studi yang memiliki tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis materi pembelajaran. Berbagai guru mata pelajaran sering menggunakan ranah “menganalisis” sebagai tujuan inti mereka. Kemampuan mengorganisasi, membedakan, dan mengatribusikan merupakan kata kerja pada kemampuan menganalisis.

b. Mengevaluasi/Menilai (C_5)

Proses ketetapan keputusan yang sesuai dengan standar ketentuan disebut evaluasi. Standar umum yang digunakan ialah standar yang didasarkan pada taraf, efisiensi, dan konsistensi. Standar ini berlaku untuk guru dan siswa. Siswa diwajibkan mampu menyusun penilaian dan keputusan terkait nilai suatu ide, metode, dan produk, serta objek berdasarkan standar yang telah ditentukan. Kategori kemampuan mengevaluasi meliputi proses memeriksa dan mengkritik. Kata kerja operasional yang umum diterapkan dalam tingkatan evaluasi yaitu, menilai, membandingkan, mengkritik, mengevaluasi, menafsirkan, meringkas, membenarkan, dan menyimpulkan.

c. Mencipta/Mengkreasi (C_6)

Mencipta adalah suatu proses kognitif yang mencakup keahlian untuk menciptakan suatu konsep dan produk. Apabila siswa dapat menciptakan suatu produk terbaru, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan mencipta. Dalam hal ini, berpikir kreatif mengacu terhadap kemampuan siswa untuk memecahkan informasi menjadi lebih teliti. Proses kognitif dalam mencipta melibatkan merencanakan dan merumuskan. Perencanaan mencakup proses pemecahan masalah yang sesuai dengan standar masalahnya, secara konkrit membuat rancangan untuk memecahkan masalah. Siswa dalam proses kognitif perencanaan dapat mendefinisikan sub dari tujuan, atau menguraikan tugas menjadi sub-tugas yang harus dikerjakan pada saat proses mencari solusi dari

suatu permasalahan. Kemampuan merumuskan meliputi langkah dimana siswa harus merancang berbagai jalan keluar dalam memahami tugas.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu kecakapan yang terampil dalam kreativitas serta bersifat kritis, logis dan *problem solving* dengan cara individualisme. Kemampuan menalar yaitu kemampuan otak yang mampu diterima akal yang sehat karena memenuhi kaidah berpikir secara alamiah. Maka kemampuan tersebut dinamakan berpikir logis. Berpikir kritis merupakan berpikir secara evaluatif reflektif. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk menganalisis hal-hal luar biasa, seperti membandingkan atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya untuk membenarkan atau mengambil keputusan. Berpikir kreatif merupakan kemampuan dalam menemukan inovasi baru dan berbeda dari yang telah ada. Seseorang akan mampu membuat berbagai inovasi untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan ide-ide baru serta berbeda.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan peserta didik yang beralih menuju keadaan lebih unggul dan baik daripada sebelumnya disebut dengan hasil belajar. Keunggulan tersebut mencakup perubahan sikap, pengetahuan, serta perubahan keterampilan yang tercipta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Beddu, 2019). Hasil belajar merupakan kemampuan siswa

berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung (Riwahyudin, 2015).

Menurut Rusman dalam Pramudya, dkk (2019) hasil belajar ialah suatu pengalaman yang telah dialami oleh siswa yang terdiri dari ranah psikomotorik, afektif, serta kognitif. Pendapat Kristin dalam Pramudya, dkk (2019) hasil belajar ialah sesuatu yang didapatkan berdasarkan suatu aktivitas yang telah dialami yang dapat menciptakan perubahan sikap dan tingkah laku. Hasil belajar merupakan segala upaya yang telah dilaksanakan guna mengubah perilaku siswa dengan meliputi ranah psikomotorik, afektif, serta kognitif yang bisa dinilai menggunakan teknik tes dan non tes (Pramudya, dkk, 2019). (Widiantono, 2017) menegaskan bahwa hasil belajar dapat ditelaah setelah kegiatan penilaian dilakukan dengan tujuan memperoleh data uji yang menentukan kapasitas siswa guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah psikomotorik, afektif, serta kognitif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai penjelasan hasil belajar, dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu hasil belajar merupakan perubahan dalam masing-masing siswa menuju hal lebih baik yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setelah siswa berhasil mencapai atau menuntaskan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya maka perubahan tersebut akan didapatkan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran telah dicapai.

b. Ranah Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi aktifitas otak, di antaranya kemampuan menghafal, berpikir, memahami, mensintesis, mengevaluasi dan kemampuan menganalisis. Berdasarkan Taksonomi Bloom, ranah kognitif ialah segala yang menilai sistem kerja otak. Enam tingkatan proses berpikir ranah kognitif, yakni pemahaman, pengetahuan, evaluasi/penilaian, analisis, penerapan, serta sintesis. Hasil belajar ranah kognitif merupakan perubahan pada siswa khususnya pada aspek hafalan, evaluasi, analisis, serta sintesis.

2) Ranah Afektif

Pencapaian siswa terhadap aspek partisipasi, penilaian, penerimaan, dan organisasi merupakan hasil belajar pada ranah afektif. Ranah afektif bertujuan mengetahui pencapaian siswa agar dapat memperbaiki sikap, minat, moral siswa, serta konsep diri.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah yang berhubungan dengan *skills* ialah ranah psikomotorik. Penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilaksanakan melalui observasi secara langsung selama proses pembelajaran terjadi, observasi setelah kegiatan belajar, serta observasi setelah pembelajaran berlangsung dengan menghasilkan sebuah produk. Hasil belajar ranah psikomotor bermanfaat untuk mengetahui tingkah laku siswa selama pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar dibedakan menjadi dua, yakni:

- Faktor Fisiologis

Bersumber pada kondisi jasmani dari masing-masing individu.

- Faktor Psikologis

Kondisi psikologi yang berpengaruh terhadap proses belajar, misalnya semangat belajar, minat belajar, tingkat kecerdasan siswa, serta sikap yang dimiliki oleh siswa.

2) Faktor Eksternal

Bersumber dari luar pada setiap individu siswa, di antaranya:

- Lingkungan Sosial, misalnya lingkungan dalam keluarga, masyarakat, serta sekolah.

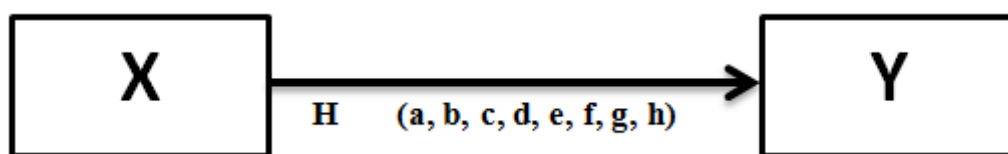
- Lingkungan Non Sosial, misalnya kualitas perangkat pembelajaran, materi pelajaran, dan faktor yang berasal dari lingkungan alamiah.

Ranah psikomotorik, afektif, serta kognitif ialah ranah yang dicakup oleh hasil belajar. Ranah psikomotorik ialah kecakapan siswa terhadap keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam unjuk kerja sangat diperlukan guna mendapatkan informasi terkait hasil belajar ranah psikomotorik. Ranah afektif meliputi hasil belajar siswa yang meliputi kepadaian dalam berorganisasi, penerimaan, partisipasi, dan penilaian. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif merupakan ranah yang

mengarah pada pencapaian siswa terhadap pemahaman selama proses pembelajaran.

Faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari dalam diri setiap individu siswa baik fisik maupun psikis. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, lingkungan alamiah, kondisi perangkat pembelajaran, serta kualitas materi pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswa.

C. Keterkaitan Antar Variabel



Gambar 2. 1 Pengaruh Antar Variabel X dan Y

Keterangan:

X : *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Y : Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

H : Hipotesis antara *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap hasil belajar siswa.

a : Nurwahida (2018)

b : Sofyan (2019)

c : Handayani dan Priatmoko (2013: 1051)

d : Arnellis, dkk (2020)

- e : Beddu (2019: 71)
- f : Suryapusparini, dkk (2018)
- g : Usmaedi (2017)
- h : Sarwinda dan Meilana (2019: 77)

Berdasarkan **Gambar 2.1** dapat dikatakan bahwa variabel X *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

1. Pengaruh HOTS terhadap hasil belajar siswa

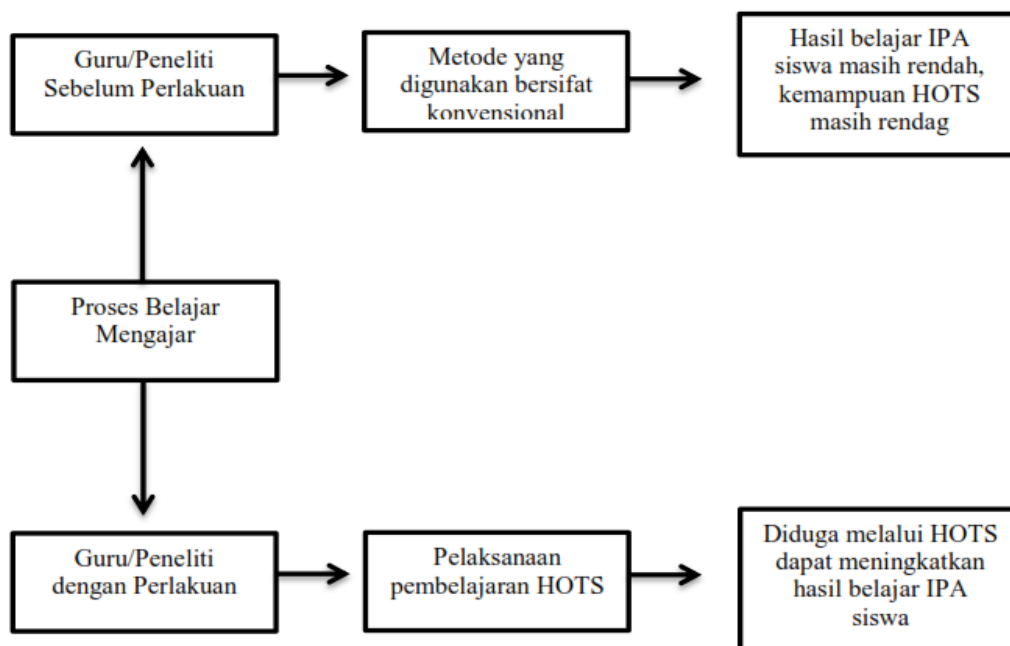
- a. Menurut Nurwahida (2018) pada hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengungkapkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- b. Menurut Sofyan (2019) penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) membantu siswa semakin aktif, siswa tidak sebatas mendengarkan materi dari guru melalui metode ceramah. Dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) HOTS suasana menjadi kondusif dan aktif.
- c. Menurut Handayani dan Priatmoko (2013) mengemukakan bahwa. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat membantu siswa menambah kemampuan otak berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan mampu menganalisis berbagai permasalahan melalui berbagai aspek.

- d. Menurut hasil penelitian Arnellis, dkk (2020) dengan judul Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Prestasi Kalkulus mengungkapkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memberikan suasana baru bagi siswa untuk belajar serta hasil belajar meningkat secara keseluruhan.
- e. Menurut Beddu (2019) mengemukakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan proses peningkatan kualitas potensi siswa, menciptakan siswa yang unggul, mampu bersaing dalam kancah internasional serta menciptakan:
- 1) Manusia yang memiliki kualitas yang baik dalam menjawab tantangan zaman yang senantiasa berubah
 - 2) Manusia yang terdidik, memiliki iman yang kuat, dan bertakwa kepada Sang Pencipta, menyandang akhlak yang sempurna, berilmu, bugar, kreatif, mandiri, terampil; dan
 - 3) Bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab serta demokratis.
- f. Menurut Suryapuspitarini dkk (2018) kumpulan soal bermuatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memerlukan tingkatan pemikiran yang lebih tinggi guna mengasah kemampuan berpikir otak pada level analisis, evaluasi, dan mengkreasi.
- g. Menurut pendapat Usmaedi (2017) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajarannya mempunyai banyak solusi atas masalah yang kompleks, membutuhkan interpretasi dan membutuhkan pemikiran yang lebih dalam yang berhubungan dengan suatu masalah.

h. Menurut Sarwinda dan Meilana (2019), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, dapat melatih keterampilan otak berpikir pada tingkatan yang tinggi karena menimbulkan pertanyaan dalam otak siswa, dan membantu dalam memecahkan berbagai masalah yang muncul.

D. Kerangka Berpikir

Bentuk konseptual yang menguraikan teori yang berkaitan dengan beragam faktor yang sudah dikenal dengan isu esensial disebut dengan kerangka berpikir. Hubungan antar variabel yang hendak dilakukan penelitian tentunya dijelaskan dengan abstrak dalam kerangka yang baik. Diharapkan siswa dapat meningkatkan pembelajaran yang maksimum dan dapat menguasai pengetahuan dan pengalaman secara mendalam dalam pembelajaran ini. Berikut ialah gambaran kerangka berpikir:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian